

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karir merupakan perkembangan dan kemajuan pekerjaan seseorang, karir sangat perlu diperhatikan oleh setiap orang khususnya mahasiswa demi mempersiapkan dan mewujudkan cita – citanya. Taraf hidup seseorang akan dipandang baik jika seseorang tersebut memiliki keberhasilan dalam karirnya. Sebelum masuk ke dalam dunia karir seorang mahasiswa perlu mempertimbangkan terlebih dahulu apakah karir yang akan ditekuni sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat dalam diri ataupun tidak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan pekerja di Indonesia adalah Perguruan Tinggi, adapun tugas utama yang diemban oleh Perguruan Tinggi adalah menyiapkan mahasiswanya selaku calon lulusan agar dapat melakukan pemilihan karir atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan lulusannya (Wijayani *et al.*, 2022).

Bagi mahasiswa akuntansi terdapat banyak pilihan karir salah satunya adalah karir di bidang perpajakan. Pajak adalah kontribusi rakyat terhadap kas negara baik berupa transfer kekayaan dari sektor swasta ke sektor pemerintah yang berdasarkan hukum bersifat dapat dipaksakan dengan tidak mendapatkan layanan utama yang dapat langsung ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran publik (Agustina, 2020). Pajak adalah salah satu sumber utama yang diandalkan pemerintah untuk membiayai pembangunan serta pengeluarannya (Faidani *et al.*, 2023). Selain itu juga pajak termasuk sumber penerimaan terbesar bangsa Indonesia

dalam melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang pengembangan fasilitas umum serta perekonomian (Nugroho *et al.*, 2022). Sebagai salah satu pemasukan terbesar negara, pajak digunakan untuk menutupi pengeluaran pemerintah (Muti'ah *et al.*, 2024). Hampir di setiap negara pasti menerapkan peraturan tentang perpajakan, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia sendiri pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara dari hasil pembayaran pajak oleh orang pribadi atau badan nantinya dapat digunakan yaitu untuk membiayai keperluan negara serta meningkatkan kemakmuran rakyat.

Kebutuhan akan karir di bidang perpajakan sangat banyak dibutuhkan karena saat ini Direktorat Jendral Pajak (DJP) Republik Indonesia telah memperketat penerapan perpajakan. Kebutuhan peraturan perpajakan Indonesia dan banyaknya kasus perpajakan yang melibatkan berbagai perusahaan saat ini akan semakin meningkatkan peluang untuk berkarir di bidang perpajakan, peluang karir tercipta dengan semakin bertambahnya perusahaan ataupun instansi pemerintah yang mencari tenaga kerja ahli yang tidak hanya mengerti tentang akuntansi tetapi memahami tentang perhitungan tentang perpajakan (Zyahwa *et al.*, 2023).

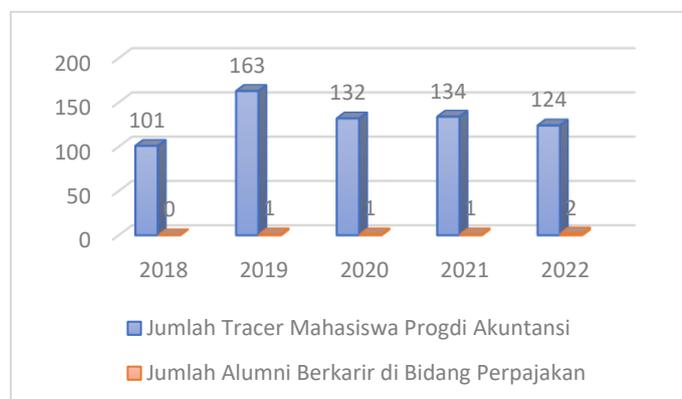
Menurut Kurniati (2024) dilansir dari laman DDTCNews, di Indonesia pajak juga memiliki kontribusi sebesar 80% dari total pendapatan negara. *Tax ratio* Indonesia tercatat hanya sebesar 10,14% pada 2022. Sementara itu, *International Monetary Fund* (IMF) memandang *tax ratio* minimal suatu negara agar mampu melaksanakan pembangunan adalah 15%, dengan 12,75% sebagai angka *tipping point*. Mengenai profesi di bidang pajak, jumlah pegawai pajak pada 2022 tercatat

hanya sebanyak 45.315 orang sehingga rasio dengan penduduk 1:6.085. Kemudian, jumlah konsultan juga belum banyak, yakni 6.526 sehingga rasionya dengan penduduk 1:41.955, jauh di bawah Jepang, Jerman, dan Italia. Data tersebut dapat menunjukkan dan menjadi bukti bahwa Indonesia masih kekurangan SDM yang ahli di bidang pajak.

Dalam hal ini peran pemerintah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan minat khususnya mahasiswa untuk masuk dalam karir dan memahami tentang perpajakan itu sendiri. Apalagi beberapa mahasiswa beranggapan bahwa perpajakan itu susah. Selain itu, pengetahuan mahasiswa tentang prospek masa depan di dunia perpajakan masih sangat minim, sehingga membuat mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya (Erawati & Rosmelisa, 2023).

Saat ini profesi di bidang perpajakan sangat dibutuhkan agar operasional perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik, di Indonesia sendiri karir di bidang perpajakan cenderung sedikit peminatnya (Naradiasari & Wahyudi, 2022), kurangnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja di bidang perpajakan. Berikut ini adalah gambaran lulusan atau alumni program studi akuntansi Universitas Muria Kudus yang berkarir di bidang perpajakan.

**Gambar 1.1**  
**Diagram Hasil *Tracer* Alumni Program Studi Akuntansi UMK**



Sumber : Pusat Karir dan Pelacakan Alumni (PKPA) Universitas Muria Kudus, 2024

Menurut diagram di atas dari total 654 *tracer* alumni program studi akuntansi Universitas Muria Kudus hanya ada 0,76 % dari jumlah tersebut atau hanya ada 5 alumni yang bekerja atau berkarir di bidang perpajakan, hal tersebut menunjukkan jika minat alumni program studi akuntansi Universitas Muria Kudus di profesi pajak masih rendah. Selain itu dari Program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Kudus dari jumlah 20 alumni tidak ada yang berkarir di bidang perpajakan semuanya berkarir di bidang keuangan/accounting. Sedangkan di lansir dari laman Progdi Akuntansi Syariah IAIN (2024) Tax Center IAIN Kudus berhasil menarik minat 41 mahasiswa untuk mendaftar program Renjani 2025. Antusiasme tinggi para mahasiswa menunjukkan bahwa program Renjani merupakan salah satu program kerelawanan yang menarik karena memberikan banyak benefit bagi mahasiswa. Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN memiliki minat untuk terjun langsung dalam bidang perpajakan. Mengacu fenomena tersebut di atas ada faktor yang dapat

memberikan pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan oleh mahasiswa akuntansi diantaranya adalah persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, kepercayaan diri dan pertimbangan pasar kerja.

Faktor yang pertama adalah persepsi bidang perpajakan. Persepsi merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang lingkungan sekitarnya melalui panca indra, baik penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Ketika seseorang memiliki persepsi atau mendapatkan informasi yang baik mengenai bidang perpajakan maka kemungkinan yang akan ditimbulkan adalah tingginya minat seseorang dalam hal ini adalah seorang mahasiswa untuk memilih menggeluti dan berkarir dalam bidang perpajakan.

Penelitian mengenai pengaruh persepsi bidang perpajakan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari persepsi bidang perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, menurut hasil penelitian dari Hendrawati (2022) dan Novianingdyah (2022) variabel persepsi bidang perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan bertentangan dengan penelitian Khairunnisa & Kurniawan (2020) menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor yang kedua adalah motivasi karir. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi dapat menyebabkan seseorang itu tergerak untuk melakukan tindakan atau sesuatu dikarenakan memiliki keinginan untuk mencapai suatu harapan sehingga mendapat kepuasan atas tindakannya (Erawati & Rosmelisa, 2023). Motivasi dapat berasal dari dalam dan luar. Motivasi dari dalam berarti dorongan yang timbul dari pribadi seseorang, sedangkan motivasi dari luar berarti dorongan yang berasal dari luar atau dari lingkungan sekitar. Setiap individu yang ingin bekerja memerlukan adanya motivasi dalam berkarir. Motivasi karir merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk meningkatkan kemampuannya dengan tujuan mencapai kedudukan, jabatan maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya (Ambarwanti & Ardini, 2019). Motivasi berkarir dapat berupa keinginan untuk mencapai jabatan yang tinggi atau kedudukan yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi karir telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan hasil bahwa ada pengaruh positif dari motivasi karir terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, menurut hasil penelitian dari Ambarwanti & Ardini (2019) dan Hardiningsih *et al.*, (2021) motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Sedangkan bertentangan dengan penelitian Nuggrahini *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor yang ketiga adalah penghargaan finansial. Penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak, baik secara langsung atau tidak langsung, atas pengorbanan yang telah

diberikan karyawan tersebut terhadap pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan (Aji *et al.*, 2022). Penghargaan finansial umumnya diberikan dalam bentuk gaji, dengan diberikannya gaji yang tinggi menjadi daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Semakin tinggi gaji atau bonus yang diberikan untuk karyawan sebagai bentuk penghargaan atas jasa yang diberikan maka karyawan akan merasa semakin puas, karena dengan gaji yang tinggi segala keperluan hidup yang dibutuhkan oleh karyawan akan tertutup dan kesejahteraan karyawan juga akan meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh penghargaan finansial telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan hasil bahwa ada pengaruh positif dari penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Menurut Aji *et al.* (2022) dan Nurchayati *et al.*, (2023) hasil penelitian dari variabel penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan bertentangan dengan penelitian Ritayanti (2022) bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor yang keempat adalah pengetahuan pajak. Pengetahuan yang cukup tentang perpajakan akan dapat membuat mahasiswa mampu bersaing dalam dunia kerja dan dapat berkesempatan untuk berkarir di bidang perpajakan serta dapat bekerja secara profesional (Hendrawati, 2022). Semakin luas pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin mempermudah pekerjaan tentunya juga sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Penelitian mengenai pengaruh pengetahuan pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti, ada yang memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh dari pengetahuan pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, sejalan dengan salah satu penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Menurut hasil penelitian dari Hendrawati (2022) variabel pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan pajak juga dilakukan oleh Nurchayati *et al.* (2023) menghasilkan bahwa variabel pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, hal tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga variabel mengenai pengetahuan pajak masih layak untuk diteliti.

Faktor yang kelima adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri atau *self efficacy* juga berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan karena semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin besar juga minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan (Anjani *et al.*, 2023). Kepercayaan diri yang ada dalam diri seorang individu dapat berupa semangat dan sikap pantang menyerah. Kepercayaan diri merupakan sebuah kunci keberhasilan bagi setiap individu. Ketika seseorang yakin pada apa yang dikerjakan pasti akan timbul dorongan dari dalam diri sehingga sesuatu yang dikerjakan dapat terselesaikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri (*self efficacy*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan hasil bahwa ada pengaruh positif dari kepercayaan diri (*self efficacy*) terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan

sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2022) dan Wijayani *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan bertentangan dengan hasil penelitian Hardiningsih *et al.*, (2021) bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor keenam atau faktor yang terakhir adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal pertimbangan ketika akan memasuki dunia kerja meliputi seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja (Pramiana, 2023). Penelitian mengenai pengaruh pertimbangan pasar kerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, sejalan dengan salah satu penelitian dari Pramiana (2023) variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan menurut penelitian Wardani & Devi (2023) variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memunculkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penjelasan mengenai beberapa faktor tersebut mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan dengan hasil penelitian yang berbeda. Ini menunjukkan perlu adanya penelitian lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menarik perhatian untuk melakukan penelitian kembali.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hendrawati (2022) dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan objek mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus dan menambahkan satu variabel yaitu variabel pertimbangan pasar kerja dari penelitian yang dilakukan oleh Pramiana (2023) alasan penambahan variabel tersebut karena penelitian mengenai pengaruh pertimbangan pasar kerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu juga sebelum masuk dalam karir di bidang perpajakan penting bagi mahasiswa akuntansi khususnya untuk melakukan pertimbangan mengenai pasar kerja dalam perpajakan. Baik menilai dari sisi peluang, keuntungan maupun kelemahan dari karir dalam perpajakan. Seorang mahasiswa akuntansi yang mendapatkan bekal pengetahuan mengenai bidang perpajakan tentunya memiliki poin tambahan mengetahui gambaran mengenai karir di bidang perpajakan, ketika pertimbangan pada karir di bidang perpajakan itu bagus dan ada peluang maka nantinya akan meningkatkan minat berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan latar belakang adanya permasalahan tersebut penulis tertarik memberikan judul penelitian yaitu : **“Pengaruh Persepsi Bidang Perpajakan, Motivasi Karir, Penghargaan Finansial, Pengetahuan Pajak, Kepercayaan Diri dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas yang Ada di Kabupaten Kudus)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Agar masalah dalam penelitian tidak meluas dan lebih terarah maka peneliti membuat dan menyusun ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel X) yang diteliti yaitu pengaruh persepsi bidang perpajakan (X1), motivasi karir (X2), penghargaan finansial (X3), pengetahuan pajak (X4), kepercayaan diri (X5) dan pertimbangan pasar kerja (X6).
2. Variabel dependen (variabel Y) atau parameter yang diukur adalah minat berkarir di bidang perpajakan.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner responden.
4. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus, dengan responden mahasiswa program studi akuntansi di universitas yang ada di Kabupaten Kudus, serta penelitian dan pengamatan dilaksanakan pada tahun 2024.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi bidang perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan ?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan ?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan ?
4. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan ?
5. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan ?

6. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh persepsi bidang perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1.5.1 Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pandangan dalam menilai pengaruh persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, kepercayaan diri dan pertimbangan

pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan bagi mahasiswa akuntansi di universitas yang ada di Kabupaten Kudus.

### **1.5.2 Secara Praktis**

#### **1. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bahwa persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, kepercayaan diri dan pertimbangan pasar kerja adalah sangat penting dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan

#### **2. Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan informasi dan pengetahuan yang luas sebagai bahan acuan atau referensi tentang minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan sebagai bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya.